

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya fiksi sebagai hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetik, baik yang berdasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna. Pada dasarnya estetik dalam karya sastra merupakan nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam karya sastra tersebut, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai dasar penelitian. Jenis karya sastra meliputi: puisi, prosa, dan drama. Prosa merupakan karya sastra yang dikenal dan dekat dengan masyarakat. Pada prosa itu sendiri nantinya akan dibedakan antara novel, cerita pendek (*short story*) dan roman.

Cerita pendek (*short story*) merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerpen tidak jauh beda dengan novel, namun memiliki beberapa ciri khas yang membedakan antara cerpen dan novel, karena bentuknya yang pendek, serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang “kurang penting” lebih bersifat memperpanjang cerita. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan lebih banyak secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan.

Dalam bahasa Jepang cerita pendek disebut 短編小説 (*tanpenshusetsu*). Menurut kamus digital bahasa Jepang kotobank.jp/word/ , 短編小説 (*tanpenshusetsu*) adalah seperti kutipan di bawah ini.

短編小説とは(長編小説に対して) 比較的短い長さの小説。
普通単一の主題からなり、限られた時間的経過のうちに完結する小説。四〇〇字詰原稿用紙で一〇〇枚以下のものをいう場合が多い。さらに一〇枚以下のものは掌編小説またはコント、小品として区別されることもある。

Tanpen shousetsu to wa (Chōhen shōsetsu ni taishite) hikakuteki mijikai naga-sa no shōsetsu. Futsū tan'itsu no shudai kara nari, kagira reta jikan-teki keika no uchi ni kanketsu suru shōsetsu. Shi rei rei jidzumegenkōyōshi de ichi rei rei-mai ika no mono o iu baai ga ōi. Sarani ichi rei-mai ika no mono wa shōhen shōsetsu matawa konto, shōhin to shite kubetsu sa reru koto mo aru.

Terjemahan :

(Berlawanan dengan novel panjang) Novel pendek adalah novel yang biasanya terdiri dari satu subjek dan diselesaikan dalam jangka waktu terbatas. Novel yang terdiri dari kurang dari 100 halaman, dan dalam 1 lembar naskah terdiri 400 karakter, sering disebut sebagai novel pendek atau tanpenshousetsu. Novel yang kurang dari 10 halaman juga dapat dibedakan sebagai novel singkat, karangan singkat (konto), atau karya kecil.

Kemudian, menurut 花水由宇 (*Hanamizu Yu*) seorang penggiat kesusastraan dan membaca di Jepang dalam Blognya www.yu-hanami.com menyampaikan definisi dari cerpen atau 短編小説 adalah sebagai berikut.

短編小説は、中編小説よりもさらに短い小説で 400 字詰め原稿用紙 10～100 枚、文字数 4000～40000 文字の作品です。短編小説の中でもさらに短い作品を、ショートショート・ショートストーリーと読んでいますが、短編小説でまとめた方がわかりやすいと思い、今回はまとめてしまいます。例えば、『小説現代ショートショートコンテスト』の募集要項は、何と 400 字詰め原稿用紙 5 枚以下とあります。ショートショートの文字数は 2000 文字、ページ数ではわずか 3 ページになります。ショートショートはもちろん、短編小説のみでは、1 冊の本として出版することが難しいため、複数の短編小説を集めたり、他の中編小説と合わせて出版されることがほとんどです。

Tanpen shōsetsu wa, chūhen shōsetsu yori mo sarani mijikai shōsetsu de 400-jidzume genkō yōshi 10 ~ 100-mai, moji sū 4000 ~ 40000 moji no sakuhindesu. Tanpen shōsetsu no naka demo sarani mijikai sakuhin o, shōtoshōto shōtosutōrī to yonde iru yōdesuga, tanpen shōsetsu de matometa kata ga wakari yasui to omoi, konkai wa matomete shimaimasu. Tatoeba, “shōsetsu gendai shōtoshōtokontesuto” no boshū yōkō wa, nanto 400-jidzume genkō yōshi 5-mai ika to arimasu. Shōtoshōto no mojisū wa 2000 moji, pēji-sūde wa wazuka 3 pēji ni narimasu. Shōtoshōto wa mochiron, tanpen shōsetsu nomide wa, 1-satsu no hon to shite shuppan suru koto ga muzukashī tame, fukusū no tanpen shōsetsu o atsume tari, hoka no chūhen shōsetsu to awa sete shuppan sa reru koto ga hotondodesu.

Terjemahan :

Novel pendek adalah karya yang lebih pendek dari novel panjang atau sedang, dan merupakan karya yang terdiri dari 400 karakter setiap lembarnya, dan terdiri dari 10 hingga 100 lembar kertas naskah, atau 4.000 hingga 40.000 karakter atau huruf. Karya-karya cerpen yang pendek seperti ini disebut dengan tanpenshosetsu atau cerpen, namun menurut saya akan

lebih mudah dipahami jika dirangkum menjadi cerpen, maka dari itu kali ini saya akan merangkumnya. Misalnya, persyaratan pendaftaran untuk ``Kontes Novel Pendek Novel Modern" adalah kertas naskah 400 karakter sebanyak 5 halaman atau kurang. Jumlah karakter untuk short short adalah 2000 karakter, dan jumlah halamannya hanya 3. Sulit untuk menerbitkan cerita pendek saja sebagai sebuah buku, apalagi cerita pendek, sehingga dalam banyak kasus, banyak cerita pendek dikumpulkan atau diterbitkan bersama dengan novel lainnya.

Berdasarkan definisi di atas cerita pendek atau novel pendek yang dalam bahasa Jepangnya adalah *tanpenshousetsu* merupakan salah satu jenis karya sastra novel yang singkat dan hanya terdiri dari lebih kurang 10 halaman.

Cerpen adalah salah satu karya fiksi imajiner, biasanya menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali setelah melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangan. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Fiksi merupakan hasil dialog kontemplasi, reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan sehingga pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman imajinasinya melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan cerpen berjudul “マーガレットは植える”(Māgaretto wa ueru) karya Aoko Matsuda sebagai objek penelitian, karena tokoh utama dalam cerpen tersebut menceritakan sosok margaret. Cerpen “マーガレットは植える” sudah diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Angus Turvill dengan judul “*Planting*” dan dimuat dalam buku “*The Penguin Book Of Japanese Short Stories*, hal 465 - 471”.

Aoko Matsuda lahir di Hyogo pada tahun 1979. Matsuda lulus dari Universitas Doshisha Fakultas Sastra, Jurusan Bahasa Inggris. Matsuda menerbitkan novel pertamanya pada tahun 2007. Perpaduan yang tajam antara bahasa lisan yang ritmis dan menulis buku menunjukkan frase sastra Jepang. Aoko Matsuda menulis cerpen berjudul マーガレットは植える. Dari sedikit terbitannya hingga saat ini, cerpen dalam kumpulan ini merupakan yang pertama diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Aoko Matsuda menjadi salah satu penulis muda terkemuka Jepang. Penghargaan yang diperoleh Aoko Matsuda yaitu

Nominasi Hadiah Mishima Yukio Stackable 2013, Nominasi Hadiah Wajah Baru Sastra Noma Stackable 2013, Daftar Pendek Penghargaan The Woman Dies Shirley Jackson 2019, Hadiah Buku Where the Wild Ladies Are Los Angeles Times 2020 untuk Nominasi Fiksi Ilmiah, Penghargaan Where the Wild Ladies Are Firecracker 2021 untuk Pemenang Fiksi dan Penghargaan *Where the Wild Ladies Are World Fantasy* 2021 untuk Pemenang Koleksi.

Cerpen mengenai “マーガレットは植える” diterjemahkan dalam bahasa Inggris berjudul *Planting* oleh Angus Turvill. Dia lulusan Universitas Edinburgh London, Angus Turvill adalah pemenang Hadiah Utama Kompetisi Penerjemahan Internasional Shizuoka ke-5. Ia juga merupakan pemenang hadiah dalam kompetisi John Dryden, kompetisi penerjemahan sastra terkemuka di Inggris. Penulis terjemahan termasuk Kaori Ekuni, Natsuki Ikezawa, Kuniko Mukoda, Kiwao Nomura, dan Osamu Dazai. Dia mengajar terjemahan bahasa Jepang di Universitas Newcastle di Inggris selama tujuh tahun (Morgan: 2015).

Cerpen “マーガレットは植える” ditulis oleh Aoko Matsuda. Dalam cerpen tersebut yang menjadi tokoh utamanya adalah Marguerite (Margaret). Aoko Matsuda memiliki imajinasi bahwa taman margaret merupakan “hati nurani” yang menggambarkan perilaku kepribadian tokoh Margaret. Tokoh utama Margaret membuat taman indah dengan berbagai jenis bunga mawar, violet, lili, semanggi putih dan bunga margaret merupakan bunga yang indah. Ketika bunga margaret keluar dari kotaknya, dia tersenyum berbisik sampai jumpa lagi. Margaret mempunyai lekukan lembut yang digambarkan dengan sentuhan di sekitar mulut, dan matanya yang menari dengan warna yang cantik. Dia memakai pelembap bibir yang aromanya mengelitik hidung. Margaret senang memakai pakaian yang indah, walaupun tidak terlihat mewah namun mampu membuat orang lain tidak merasa bosan, sehingga serta membuat orang lain merasa nyaman sepanjang hari. Margaret memiliki hati yang lembut dan suci, yang senantiasa ia jaga untuk menyimpan hal-hal yang baik. Dia melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan tidak terburu-buru. Margaret berusaha perlahan-perlahan menanam kebaikan agar tidak terlupakan dan membuatnya bahagia.

Margaret senang bekerja sendiri tanpa berbicara dengan siapapun, karena ia merasa lelah bekerja dengan orang lain. Suatu ketika ia terkejut melihat tikus mati di dalam kotak. Kemudian dia mengubur tikus yang mati itu dengan ibu jarinya yang ia bungkus dengan kain. Selain itu, Margaret juga memakai sarung tangan untuk mengubur seekor burung yang kehilangan sayapnya. Dia membuang cangkir yang pecah agar tidak membahayakan. Dia menanam kebencian dan kemarahan. Margaret menanam kesedihan, kecemasan, penyesalan dan rasa takut. Margaret menanam keburukan sedalam-dalamnya di dalam bumi sehingga tidak ada tunas yang tumbuh mencapai permukaan.

Dari sedikit penggambaran di atas dapat dipahami bahwa tokoh Margaret berusaha menjalani kehidupan dengan baik, dengan terus menanam kebaikan dengan menanam bunga yang ia sukai dan menjauhkan keburukan dengan menanam benda-benda yang membahayakan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa cerpen マーガレットは植える mengangkat masalah psikologi peran tokoh Margaret dalam マーガレットは植える yang ditulis Aoko Matsuda yang akan memberikan pandangan lengkap mengenai kebaikan dan keburukan. Untuk itu penulis memilih Judul “ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH UTAMA MARGARET DALAM CERPEN マーガレットは植える KARYA AOKO MATSUDA”.

1.2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penulisan skripsi ini adalah mengenai “perilaku manusia” (*behaviour*). Kajian mengenai perilaku dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena tiap individu memiliki keunikan masing-masing, walaupun secara umum ada persamaan. Dalam hal perilaku manusia, tidak ada kepribadian yang terpisah dari teori psikologi pada umumnya. Demikian juga dalam cerpen マーガレットは植える karya Aoko Matsuda, digambarkan perilaku seorang Tokoh Margaret yang sangat gigih dalam menanamkan kebaikan dalam setiap ruang dan waktu. Memahami dan melakukan kebaikan merupakan pesan moral yang dilakukan dalam hubungannya dengan sesama manusia.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tokoh Margaret yang sangat gigih menanam semua kebaikan, sehingga kebaikan tersebut akan terus bertumbuh dan berkembang.
2. Kebaikan yang dilakukan oleh tokoh Margaret diimajinasikan melalui kesenangannya menanam berbagai macam bunga.
3. Tokoh Margaret berusaha menanam keburukan melalui imajinasi menanam bunga yang tidak ia sukai, dan berusaha agar bunga tersebut tidak bertumbuh dengan baik.
4. Cerpen マーガレットは植える memberikan dampak perilaku bukan hanya untuk tokoh Margaret, namun juga untuk kepentingan orang lain.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sisi psikologis tokoh utama Margaret dalam cerpen マーガレットは植える. Melalui cerpen ini penulis akan ingin menelaah lebih dalam perilaku manusia melalui tokoh Margaret dengan pendekatan intrinsik. Melalui pendekatan intrinsik peneliti membatasi masalah dengan penggunaan teori Psikologi sastra.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sisi psikologi tokoh Margaret dalam cerpen マーガレットは植える karya Aoko Matsuda.
2. Bagaimana perilaku tokoh Margaret dalam cerpen マーガレットは植える.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana sisi psikologi tokoh Margaret dalam cerpen マーガレットは植える karya Aoko Matsuda.
2. Untuk memahami bagaimana perilaku tokoh Margaret dalam cerpen マーガレットは植える.

1.7. Landasan Teori

1.7.1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Komponen-komponennya terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar dan gaya bahasa.

1) Tema

Tema merupakan ide dasar cerita, yang melatarbelakangi keseluruhan isi cerpen. Dalam cerpen, biasanya tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Tema memiliki sifat umum, oleh karena itu tema banyak diambil dari lingkungan sekitar, kisah pribadi seseorang, sejarah dan lain-lain.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan orang yang berperan dalam cerita. Sedangkan, pengertian penokohan adalah teknik atau cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam cerita. Penokohan tokoh dalam cerita biasanya terbagi menjadi tiga karakter, yakni protagonis (baik), antagonis (kurang baik/buruk) dan tritagonis (netral).

3) Alur (Plot)

Alur adalah jalan pola pengembangan atau rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. Adanya alur menjadikan cerita akan menjadi kesatuan yang utuh. Pola pengembangan cerita suatu cerpen haruslah menarik, sehingga pembaca dapat terdorong untuk membaca cerita sampai akhir.

4) Latar

Latar atau setting dalam cerpen meliputi tempat, waktu, dan peristiwa. Latar digunakan untuk memperkuat keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual, maupun imajinatif.

5) Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan tujuan memberikan efek pada para pembacanya. Selain itu, gaya bahasa juga digunakan untuk menciptakan suatu nada, dan suasana persuasif, serta dialog supaya mampu memperlihatkan interaksi sekaligus hubungan antar tokoh. Gaya bahasa disebut dengan majas.

Banyak sekali macam-macam majas, contohnya adalah majas alegori, hiperbola, personifikasi dan lain sebagainya.

1.7.2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerpen, meliputi norma yang berlaku di masyarakat untuk memenuhi hidupnya. Unsur ekstrinsik menjadi bagian penting bagi pengarang, dalam membuat suatu cerita melalui Psikologi Sastra.

Psikologi Sastra merupakan kumpulan hasil penelitian tentang analisis karya-karya sastra Inggris dan Amerika terkenal serta Psikologi Kepribadian (Minderop, 2010). Teori Psikologi Sastra menurut Sigmund yang ditulis Kompas.com : “Psikologi sastra adalah proses penelaahan karya sastra lewat aktifitas kejiwaan. Kajian ini meneliti penerapan dan fungsi penelitian psikologis, serta menganalisis konflik batin yang terjadi pada tokoh dan karya sastra”. Tujuan psikologi sastra yaitu: Melihat ketidakteraturan, perubahan dan distorsi dalam karya sastra, memberikan analisis psikologis terhadap tokoh dalam karya sastra dan memberikan kesimpulan terkait jiwa pengarang.

1.7.3. Teori Psikologis

Psikologi sastra diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang saling berkaitan antara psikologi dan karya sastra (Minderop, 2018). Selain ilmu tentang psikologi sastra, terdapat beberapa disiplin ilmu lain seperti kritik sastra feminis, antropologi sastra,

new historysm dan sosiologi sastra. Psikologi dan sastra memiliki keindahannya sendiri yang terletak pada kegiatan manusia yang menggambarkan keadaan jiwa seseorang. Dalam karya sastra kisah yang digambarkan bukan hanya keadaan jiwa pengarang sendiri, tetapi juga jiwa manusia lain. Pengarang sastra sering kali melukiskan pengalaman pribadi melalui karyanya dan pengalaman tersebut ternyata pernah dan sering dialami oleh pembaca atau penikmat sastra. Beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengetahui alur teori psikologi sastra yaitu dengan penafsiran teori-teori psikologi, lalu melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai karya sastra, mencari objek penelitian sastra dan menentukan teori psikologi yang tepat untuk memecahkan masalah, dalam waktu yang bersamaan menentukan teori dan objek penelitian. Penerapan teori Psikologi sastra harus memperhatikan beberapa hal yaitu seorang penulis mampu membuat karakter tokoh yang digambarkan selaras 14 dengan “kebenaran psikologis” harus dipertanyakan kembali apakah hal tersebut mempunyai nilai keindahan dan keunikan yang mampu membangkitkan pesona penikmat sastra. Untuk mengurai kondisi tokoh dan karakterisasi yang terdapat dalam sebuah sastra, seorang peneliti sastra harus menampakkan pemahamannya secara sistematis menurut teori dan aturan-aturan psikologi yang menguraikan temperamen dan karakterisasi individu.

1.8. Metode Penelitian

Metode deskriptif analisis.

Merupakan penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif dimana data yang didapat dari cerpen dianalisis dengan menggunakan teori sastra struktural. Deskriptif adalah satu metode yang digunakan dalam seni sastra dan penulisan untuk menggambarkan objek atau sybjek dengan rinci dan detail. Dengan menggunakan rincian detail, penulisan deskriptif memungkinkan pembaca untuk meresapi pengalaman yang dihadirkan oleh penulis.

Penelitian kualitatif biasanya lebih mendalam (misalnya etnografi) walaupun sampelnya bisa hanya satu atau sangat sedikit jumlahnya. Metode lain dalam penelitian dapat dilakukan dengan Penelitian kuantitatif melalui pengumpulan data dengan menggunakan angka-angka di lapangan (field research) atau dilakukan melalui praktek kerja lapangan (PKL).

Metode deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi di perpustakaan (library research). Dalam penelitian マーガレットは植える, Penulis melakukan penelitian melalui perpustakaan untuk mengetahui tentang kategori dan kriteria karya sastra dalam bentuk cerpen.

1.9. Manfaat Penelitian

1.9.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan penelitian ini ingin menambahkan referensi penelitian karya sastra Jepang serta menambahkan wawasan bagi pembaca dan membantu meningkatkan pemahaman untuk lebih memahami isi cerita dari cerpen Margaret wa Ueru karya Aoko Matsuda terutama mengenai trauma yang dialami pada tokoh.

1.9.2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penelitian ini ingin memberikan pengembangan ilmu pembelajaran sastra yang berhubungan dengan psikologi sastra mengenai trauma terhadap diri sendiri.

1.10. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN berisi Latar Belakang Masalah, Penelitian yang Relevan, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan penelitian, Landasan Teori, Jenis dan Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA berisi, Pengertian Psikologi, Psikologi Kepribadian, Pembentukan Perilaku.

BAB III. ANALISA PSIKOLOGI berisikan Analisa Karya Penulis, Psikologi Tokoh Utama Margaret, Psikologi Positif Tokoh Margaret, Psikologi Negatif Tokoh Margaret.

BAB IV. SIMPULAN.